
Evaluasi implementasi Kurikulum 2013

Dwi Ariani Astuti^{1*}, Samsi Haryanto², Yuli Prihatni²

¹ SMA Negeri 6 Yogyakarta, Jl. C. Simanjuntak No.2, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta 55223, Indonesia

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia

* Corresponding Author. Email: dwiarianiastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) penilaian dan (d) faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 9 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan evaluasi CIPP dari *Stufflebeam* difokuskan evaluasi proses. Subyek penelitian adalah warga SMA N 9 Yogyakarta, obyek penelitian aktivitas pembelajaran Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah kualitatif komparasi. Kesimpulan: (a) Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman, pencapaian penyusunan silabus tertinggi 100%, pencapaian penyusunan RPP tertinggi 96.62, (b) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman, ketercapaian tertinggi 91.29%, (c) Pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan pedoman, namun terkendala pada penilaian sikap, (d) Faktor pendukung adalah semua guru sudah mendapat pelatihan, dukungan sarana dan prasarana, input siswa tinggi, keaktifan guru dalam MGMP, dan peran orangtua. Faktor penghambat: belum adanya pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh, perlunya pemahaman model pembelajaran, penilaian, soal HOTS, dan penggunaan IT.

Kata Kunci: evaluasi, implementasi, kurikulum 2013.

The evaluation curriculum 2013 implementation

Abstract

This study aims to evaluate the: (a) planning, (b) action, (c) assessment and (d) supporting and inhibiting of the implementation of Curriculum 2013 in SMA N 9 Yogyakarta. This study was an evaluation study of CIPP evaluation model from Stufflebeam that was focused on process evaluation. The research subject was the learning activity by using Curriculum 2013 with research object was the students of SMA N 9 Yogyakarta. Data collection techniques used documentation, observation, and interview. Data analysis technique used qualitative with a comparative method. Conclusion: (a) the learning planning had been accordance with the guidance with the highest achievement 100%, the achievement of composition with the highest lesson plan component 96.62%, (b) Implementation of learning had been accordance with the guidelines, the highest achievement 91.29%, (c) Implementation of the assessment had been accordance with the guidance, but there were still obstacles of attitude assessment, (d) The supporting factors were all teachers had gotten the practices, facilities and infrastructure support, high student input, activeness in the MGMP, and the role of parents. The inhibiting factors are the comprehension of the comprehensive implementation of Curriculum 2013, the understanding of learning models, assessment, HOTS questions, and the ability to use IT.

Keywords: evaluation, implementation, curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Mengembangkan aspek sikap sosial menjadi manusia yang kreatif merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional. Tujuan ini dapat dicapai jika proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah mengarahkan para siswa untuk menjadi siswa yang kreatif. Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan inti dari pendidikan di sekolah, semua pihak yang ada di dalamnya diantaranya kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua sangat mengharapkan terjadinya proses belajar-mengajar yang optimal.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, dan portofolio. Implementasi kurikulum 2013 menekankan adanya penilaian otentik dari peserta didik meliputi aspek sikap (spiritual dan sosial),

pengetahuan dan ketrampilan sehingga diharapkan aspek sikap akan berkembang bersamaan dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya pada tanggal 15 Juli 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan yaitu pada jenjang; 1). SD kelas I dan IV, 2). SMP kelas VII, dan 3). SMA kelas X. Pada tahun pelajaran 2014 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V untuk SD, sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan untuk SMA Kelas X dan XI dengan jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, implementasi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala sehingga pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan permasalahan tersebut yang ada antara lain: (1). Isu keselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku, (2). Kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial, (3). Pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang (berpikir tingkat tinggi hanya untuk jenjang menengah), dan (4). Penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat procedural dan mekanistik.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014 yang berisi pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 semester. Tujuan revisi kurikulum 2013 antara lain: (1) meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, (2) meningkatnya ketrampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, dan (3) meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 yang telah direvisi diberlakukan kembali pada tahun pelajaran 2016/2017 pada sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP berdasar SK Dirjen Dikdasmen Nomor 23/KEP.D/KR/2017. Perbaikan kurikulum ini diharapkan sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Pemerintah melakukan sosialisasi implementasi kurikulum 2013 melalui diklat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk instruktur, diklat guru sasaran disekolah induk kluster dan program In House Training (IHT) pada awal tahun pelajaran 2016/2017 di masing-masing sekolah negeri di kota Yogyakarta.

Tahapan implementasi kurikulum 2013 meliputi: (1) tahun pelajaran 2016/2017 terdiri 6% sekolah perintis (semua kelas) Kurikulum 2013, 19% sekolah kurikulum 2013 untuk kelas 1, 4, 7, 10 dan 75% sekolah kurikulum 2006, (2) tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 6% sekolah perintis kurikulum 2013, 19% sekolah kurikulum 2013 untuk kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 35% sekolah kurikulum 2013 untuk kelas 1, 4, 7, 10 dan 40% sekolah kurikulum 2006, dan (3) tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari prosentase 25% (semua kelas), 35% sekolah kurikulum 2013 untuk kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11 dan 40% sekolah kurikulum 2013 untuk kelas 1, 4, 7, 10. Dengan demikian pada tahun pelajaran 2018/2019 semua sekolah diseluruh Indonesia menggunakan kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2016. P.5).

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter. Melalui pengembangan yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi diharapkan bangsa ini akan menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*) dan nilai jual yang bisa ditawarkan dengan bangsa lain. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum (Mulyasa, 2015. P. 7).

Menurut Mulyasa (2015), kunci sukses pertama dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kunci sukses kedua adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kunci sukses ketiga adalah aktivitas peserta didik, dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Disamping ketiga hal tersebut

masih terdapat kunci sukses yang lain yaitu sosialisasi implementasi Kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2015, pp 39-55).

Evaluasi menurut Suharsimi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi (Suharsimi, 2013. p 37). Evaluasi adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi (Sani, 2014. p. 2).

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam Widoyoko (2009, p 3), menyatakan bahwa: *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability and promote understanding of the involved phenomena.*

Menurut Suchman (Suharsimi, 2009, p. 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973, dalam Suharsimi, 2009. pp 1-2), dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dari pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentuka alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Kurikulum 2013 berkembang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, kurikulum ini merupakan perbaikan dan pengembangan baik dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Maupun kurikulum tingkan satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter dan pendidikan berbasis kompetensi.

Adapun implementasi kurikulum 2013 menurut Mulyasa adalah implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah (Mulyasa, 2015. p 9).

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| kurikulum, pembelajaran, kualitas pembelajaran, sekolah/madrasah, pengembangan pemberdayaan | hubungan, | rencana pembelajaran, mekanisme diri peserta sarana | proses penilaian, pengelolaan pengelolaan pelaksanaan didik, prasarana, |
|---|-----------|---|---|

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: Pertama, mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; kedua, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; ketiga, mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; keempat, mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti; kelima, mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dsan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jejang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical) (Kemdikbud, 2016. p. 3). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun

ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

| | | |
|--|--------------------------|---|
| Standar Isi. Perencanaan meliputi pelaksanaan penyiapan perangkat skenario silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. | penyusunan pembelajaran. | pembelajaran rencana dan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan Penyusunan |
| 1) Silabus | | |
| Silabus berdasarkan Lulusan dan | Standar Standar Isi | dikembangkan Kompetensi untuk satuan |

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat guru lebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, “RPP adalah acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran” Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses mendefinisikan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran adalah merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa (J. Herbart dalam Hamalik, 2007). Sedangkan Mohammad Surya (dalam Abdul Majid, 2007, p.4), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum, yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik mengajar, kegiatan implementasi sumber, dan alat pengukuran yang digunakan dalam situasi belajar mengajar yang khusus (Hamalik 2007, p.24). Sardiman (dalam Majid, 2007, p.5) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* menyebutkan istilah pembelajaran dengan interkasi edukatif, yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai tugas perkembangan yang harus dijalani.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yang mana pada pendekatan ilmiah menekankan pada tiga kompetensi yang harus dicapai siswa yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dalam proses pembelajaran harus *disetting* sedemikian hingga agar ketiga kompetensi tersebut kompetensi tersebut bisa dicapai.

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) (Kemdikbud, 2014, p.46).

Standar Penilaian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016, penilaian Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan

mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar (Kemdikbud, 2015, p.1).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model evaluasi CIPP dari *Stufflebeam* yang difokuskan pada evaluasi proses. Subyek penelitian adalah aktivitas pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dengan obyek penelitian warga SMA Negeri 9 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif dengan metode komparasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan temuan-temuan peneliti yang telah dipaparkan di atas, evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 yang telah diperoleh peneliti, berikut ini pembahasan temuan-temuan tersebut.

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasannya perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Penyusunan Silabus

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standara Proses, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Adapun komponen dalam silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan studi dokumentasi dan kajian teori, silabus yang disusun para guru SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah sesuai dengan komponen yang terdapat dalam pedoman penyusunan silabus namun kelengkapan komponennya ada yang sudah lengkap dan ada yang belum lengkap. Belum semua guru menuliskan IPK, padahal IPK menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 adalah perilaku yang dapat diukur/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Para guru merumuskan IPK dengan kata kerja operasional yang tepat yang dapat mewakili seluruh kemampuan yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi tolok ukur ketercapaian suatu KD.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut RPP yang telah dibuat, RPP mengarah pada partisipasi aktif peserta didik, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru mengembangkan budaya membaca dari berbagai sumber belajar, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan studi dokumentasi dan pedoman penyusunan RPP, menunjukkan bahwa sistematika penyusunan RPP di SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah sesuai pedoman, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Komponen-komponen RPP juga sudah menggunakan prinsip-prinsip penyusunan RPP.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yaitu: (1) Kegiatan Pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan Penutup. Adapun serangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi:

Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa guru SMA N 9 Yogyakarta sudah melakukan kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses walaupun belum semua guru melaksanakan semua komponen secara lengkap.

Membuka pelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran, Jika guru gagal mengondisikan mental dan gagal menarik perhatian peserta didik, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak akan tercapai. Secara umum dalam membuka pelajaran, para guru SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah melakukan penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik dan memotivasi belajar kepada peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar. Selain itu para guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Para guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi/penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti

Berdasar data-data hasil observasi, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti di SMA Negeri 9 Yogyakarta berdasar pendekatan saintifik yang melibatkan urutan sintaks sesuai model pembelajaran dituliskan pada RPP yaitu model *DL*, model *PBL*, model *PjBL* dan model *Inquiry Learning* sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, penggunaan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah mengacu pada pedoman penggunaan metode Kurikulum 2013. Para guru pada umumnya menggunakan metode sesuai yang direncanakan dalam silabus dan RPP. Namun demikian, metode yang direncanakan masih cenderung menggunakan metode diskusi, tanya jawab, inkuiri dan penugasan. Data yang diperoleh peneliti dalam observasi kelas pada proses pembelajaran, para guru sudah menggunakan metode diskusi, inkuiri dan penugasan yang sudah mendukung aktivitas belajar peserta didik. Guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan pedoman. Media yang digunakan sebagian besar berupa laptop, powerpoint, proyektor, video, dan LKS.

Berdasar data-data hasil observasi, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti di SMA Negeri 9 Yogyakarta berdasarkan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pembelajaran

Cara yang dilakukan semuaguru SMA Negeri 9 Yogyakarta untuk menutup pembelajaran adalah: guru bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah

berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Untuk komponen menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya belum dilaksanakan oleh semua guru. Secara umum para guru SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah melaksanakan kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran sesuai pedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

Berdasarkan pembahasan diatas, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan angket diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah mengacu pada panduan teknis penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Penilaian aspek sikap semua guru sudah melakukan penilaian, bagian besar guru melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi. Teknik jurnal atau catatan guru tentang perkembangan peserta didik, teknik penilaian diri maupun teknik penilaian antar teman belum dilaksanakan oleh semua guru.

Untuk aspek penilaian pengetahuan semua guru sudah melakukan penilaian, teknik yang banyak digunakan adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda disamping ada teknik lain seperti tes tertulis bentuk uraian dan isian, penugasan, dan diskusi. Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian dilakukan pada saat penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa walaupun semua guru melakukan penilaian pengetahuan, namun belum semua guru menggunakan teknik penilaian pengetahuan yang bervariasi. Sedangkan untuk penilaian ketrampilan semua guru sudah melakukan teknik penilaian ketrampilan, sebagian besar guru menggunakan teknik unjuk kerja/praktik. Peneliti juga menemukan bahwa untuk penilaian ketrampilan belum semua guru menggunakan acuan kriteria yang sudah disusunnya dalam RPP.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Untuk mendapatkan gambaran kekuatan dan kelemahan yang ada dalam menerapkan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta, peneliti mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta baru berjalan selama satu tahun, didahului dengan pelaksanaan diklat oleh pihak LPMP dan IHT oleh pihak sekolah. Sehingga semua guru sudah mendapatkan materi pengimbasan Kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Peneliti menemukan faktor pendukung terlaksananya implementasi Kurikulum 2013, faktor tersebut adalah: semua guru mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013, adanya dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, adanya input peserta didik yang tinggi, keaktifan guru dalam mgmp, kemampuan menggunakan computer, dan peran orang tua terhadap pendidikan anak.

Selain faktor pendukung, peneliti juga memperoleh faktor penghambat penerapan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta, adapun faktor penghambat tersebut adalah Belum semua guru mempunyai pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh, Perlunya pemahaman model-model pembelajaran secara detail, Perlunya pemahaman guru teknik penilaian Kurikulum 2013 secara menyeluruh, Perlunya pemahaman cara pembuatan soal-soal berkategori HOTS, dan Perlunya peningkatan kemampuan menggunakan teknologi informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan penyusunan RPP sudah sesuai dengan pedoman perencanaan dengan pencapaian tertinggi 100% dan terendah 76.67% sedangkan pencapaian penyusunan komponen RPP tertinggi 96.62% dan terendah 88.10%; (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan dengan tingkat ketercapaian tertinggi 91.29% dan terendah 61.67%, penguasaan model-model pembelajaran perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya; (3)

Pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan pedoman penilaian, namun masih terdapat kendala pada pelaksanaan penilaian sikap,

Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 adalah semua guru sudah mendapat pelatihan implementasi Kurikulum 2013, dukungan sarana dan prasarana sekolah, input siswa tinggi, keaktifan guru dalam MGMP, kemampuan menggunakan komputer, dan adanya peran orangtua. Sedangkan faktor penghambat adalah pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh, pemahaman model-model pembelajaran, pemahaman teknik penilaian, pemahaman cara pembuatan soal-soal HOTS, dan peningkatan kemampuan menggunakan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, L. P., & Amri, S. (2013). *Panduan memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Kemdikbud. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2007). *Undang-undang Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud (2014). *Materi pelatihan implementasi -kebijakan dan dinamika perkembangan kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2015). *Modul panduan penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud (2016). *Modul pelatihan-kebijakan dan dinamika perkembangan kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud (2016). *Modul pelatihan-kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemdikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2007). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadri, N.W. (2012). *Studi evaluasi implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus 1 Denpasar Timur, Denpasar*. Pasca.undicha.ac.id/e_journal/indeks.php/jurnal_e/article/view/61/63.
- Suharyanto, N. (2015). *Evaluasi pengelolaan pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SD Negeri Cebongan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: UST Yogyakarta.
- Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.